

**PERAN MAMAK PADA MASYARAKAT MINANG PERANTAU
DI DESA MERAK BATIN KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

**Oleh
Reni Hudiya**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PERAN MAMAK PADA MASYARAKAT MINANG PERANTAU DI DESA MERAK BATIN KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh
Reni Hudiya
1113033048

Corak ragam budaya Indonesia dengan unsur-unsurnya adalah kebudayaan di daerah-daerah. Pada suku bangsa minangkabau Peranan mamak dalam keluarga sangat penting. Mamak berkewajiban memelihara anak-anaknya juga harus membimbing kemenakannya, membina kampung halamannya supaya kampungnya sejahtera dan adatpun berjalan dengan baik. Namun saat ini kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat kita sudah mengalami perkembangan tetapi yang lebih mencolok dari fenomena sekarang ialah bahwa telah banyak terjadi perubahan maupun pergeseran dalam budaya. Hubungan mamak dan kemenakan sudah mulai renggang. Peranan mamak seperti dulu sudah kurang terlihat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah peran mamak pada masyarakat minang perantau di desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan? Tujuannya yaitu untuk mengetahui apa saja peran *Mamak* pada masyarakat minang Di desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fungsional, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peranan mamak dalam hasil penelitian di lapangan tidak jauh berbeda dengan peran mamak dahulunya meski terdapat perubahan di dalamnya. Dapat dilihat bahwa mamak ini seolah bapak dalam keluarga minangkabau. Walaupun begitu bukan berarti bapak dapat melepaskan diri dari tugas dan tanggung jawabnya terhadap anaknya. Sesuai pepatah adat yang berbunyi *anak dipangku kamanakan dibimbing*". peran mamak pada masyarakat minang perantau yaitu membimbing kemenakan dalam hal pewarisan peran, mengurus pernikahan, menyelesaikan sengketa, mengurus ekonomi rumah tangga kemenakan. Peran mamak dalam membimbing kemenakan dalam hal pewarisan peran, pernikahan, ekonomi, dan penyelesaian sengketa masih terlihat meskipun di rantau. Sedangkan peran mamak dalam harta pusaka tidak dapat diterapkan di rantau karena harta milik kemenakan di sini sifatnya milik pribadi yang berasal dari harta pencarian ayah bukan berasal dari peninggalan nenek moyang.

**PERAN MAMAK PADA MASYARAKAT MINANG PERANTAU
DI DESA MERAH BATIN KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

Reni Hudiya

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PERAN MAMAK PADA MASYARAKAT
MINANG PERANTAU DI DESA MERAK
BATIN KECAMATAN NATAR KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Reni Hudiya**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113033048

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan IPS

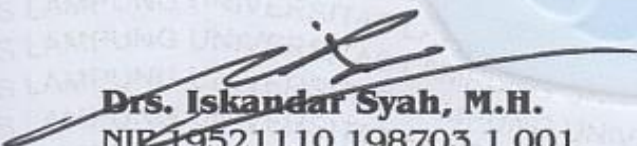
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

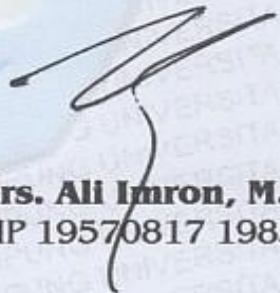
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

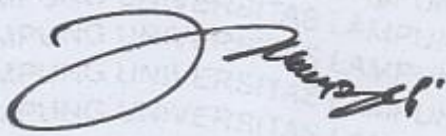

Drs. Iskandar Syah, M.H.
NIP 19521110 198703 1 001



Drs. Ali Imron, M.Hum.
NIP 19570817 198503 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

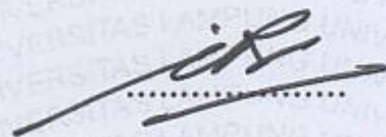

Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

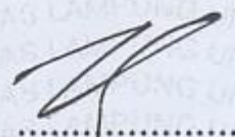
Ketua

: **Drs. Iskandar Syah, M.H.**



Sekretaris

: **Drs. Ali Imron, M.Hum.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Syaiful M, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 April 2017**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reni Hudiya
NPM : 1113033048
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Mei 2017

Pemberi pernyataan



Reni Hudiya
Reni Hudiya
NPM 1113033048

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di *nagari* Tikalak Kec. X Koto Singkarak Kabupaten Solok Sumatera Barat. Pada tanggal 17 Juli 1990. merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara, dari pasangan Bapak Edizar dan Ibu Yul Dawati.

Penulis memulai pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 34 Ujung Guguk di Tikalak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat pada tahun 1997. Pada tahun 2003 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 singkarak pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2009. Pada tahun 2011 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SMPTN (Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Pada tahun 2012 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa/pekon Kuta Dalam Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus pada tahun 2014, serta penulis juga melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Muhamadiyah 1 Gisting pada tahun 2014.

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***"Peran Mamak Pada Masyarakat Minang Perantau Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan "***. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Supriyadi,. M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.si., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus selaku pembahas telah memberikan bimbingan, sumbangan pikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi. Terimakasih Pak.
7. Bapak Drs. Iskandarsyah. M.H Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing utama yang telah sabar membimbing dan memberi masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih Pak
8. Bapak Drs. Ali imron, M. Hum, Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberi masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih Pak.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah dan para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.

10. Kakak-kakakku Rul Yaman, Hadi Ismanto , Dewi Yanti, Rika Veronita, Lusi Andriani dan adikku Riski Anggara yang telah mendo'akan dan banyak memberikan dorongan dan semangat dalam meraih cita-citaku.
11. Keponakan-keponakan kecilku Aji, Khaira, Suci, Aja, Dhafi dan kesayanganku Agam Ba'ats Setiawan trimakasi atas senyum dan canda tawa kalian.
12. Sahabat-sahabatku (Heriyanto, Lilis Wahyuni, Largo Fitson, Yuni Wiyati, Koko Wicjaksono, Ririn Novita Sari, Dedi Hermanto, Titik Ardila, Dan Delvita Susanti) terimakasih atas bantuan kalian dan persahabatan yang tetap terjaga hingga saat ini.
13. Sahabat-sahabat KKN dan PPL Pekon kuta dalam Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Oeni Alfiah, Dita Apriani, Leni Widya ningsih, Anisa Elvira, Praba Kurnia Dini Kalinda, Gatot Widya Anggara, Fiki Fajarudin, Yogi Fitriani S, Dan Laili F. Sufi terimakasih atas hari-hari indah KKN dan PPL kita serta persahabatan yang tetap terjaga hingga sekarang. Terus semangat ya kalian semua,,!
14. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah 2011 Anita, Nita, pipin,Aqila, Putri, Neli, Anggun, Fina, Indra, Wina, Resi, Agung, Alan, Feri, Yunita, Ipeh, Evi, Iqbal, Ucep, Patrik, Iyem, Nina, Ica,, Dona, Justin, Wahyu, Setyo, Novri dan teman-temanku lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
15. Kakak-Kakak di P.S. Pendidikan Sejarah Angkatan 2010 dan 2009 Yang Telah Memberi Bantuan Berupa Pengarahan Dan Motivasi.

16. Teman-teman dan adik-adik tingkat di Program Studi Pendidikan Sejarah terima kasih atas motivasinya.
17. Bapak Agus Kepala Desa Merak Batin yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan, informasi mengenai penelitian ini.
18. Masyarakat Minang di desa Merak Batin terutama selaku sebagian subjek dalam penelitian.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.

Semoga ALLAH SWT membalas segala amal kebaikan kita. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, April 2017

Penulis

Reni Hudiya

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Analisis Masalah	
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	6
3. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Konsep Peran	8
2. Konsep Peran <i>Mamak</i>	9
3. Konsep Masyarakat Minang	12
B. Kerangka pikir	14
C. Paradigma	15
III. METODE PENELITIAN	16
A. Metode yang digunakan	16
B. Lokasi Penelitian	17
C. Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Teknik pengumpulan data	
1. Variabel Penelitian	18
2. Definisi Operasional Variabel	18
3. Teknik Pengumpulan Data	19

3.1. Teknik Wawancara	19
3.2. Informan	20
3.3. Teknik Dokumentasi	21
3.4. Teknik Kepustakaan	21
D. Teknik Analisis Data	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Hasil.....	24
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	24
1.1. Sejarah Desa Merak Batin	24
1.2. Letak Dan Batas Administrative Desa Merak Batin.....	27
1.3. Luas Wilayah Desa Merak Batin	28
1.4. Keadaan Penduduk Desa Merak Batin.....	28
1.4.1. Keadaan Penduduk Menurut Usia	28
1.4.2. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	28
1.4.3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian	29
1.4.4. Keadaan Penduduk Menurut Kepercayaan (Agama)	30
1.4.5. Keadaan Penduduk Menurut Suku.....	30
1.4.6. Keadaan Penduduk Menurut Sarana Pendidikan	31
1.5. Struktur Pemerintahan Desa Merak Batin.....	31
2. Gambaran Umum Masyarakat Minang Di Rantau	32
3. Deskripsi Hasil Penelitian	36
2.1. Kedudukan <i>Mamak</i> Dalam Sistem Kekerabatan Minang Kabau	37
2.2. Peran <i>Mamak</i> Pada Masyarakat Minang	38
2.2.1. Harta Pusaka.....	39
2.2.2. Membimbing Kemenakan.....	43
2.2.3. Pernikahan	45
2.2.4. Penyelesaian Sengketa	47
2.2.5. Ekonomi	50
B. Pembahasan.....	52
1. Peran <i>Mamak</i> Pada Masyarakat Minang.....	52
V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kepala Desa Yang Menjabat Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	26
2. Keadaan Penduduk Menurut Usia Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	28
3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	28
4. Keadaan Penduduk Menurut Mata pencaharian di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	29
5. Keadaan Penduduk Menurut Sistem Kepercayaan di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	30
6. Keadaan Penduduk Menurut Suku Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	30
7. Keadaan Sarana Pendidikan di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Wawancara Dengan Bapak Hadiismanto	78
2. Wawancara Dengan Bapak Tenok Akmal	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kuesioner.....	61
2. Daftar Nama Responden	63
3. Rekapitulasi Data Hasil Wawancara	64
4. Foto-foto wawancara	78
5. Lembar Pengajuan Judul	80
6. Surat Izin Penelitian	81
7. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	82
8. Daftar istilah	83
9. Peta Administrasi Kabupaten lampung selatan	84

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan adalah suatu fenomena universal. Setiap masyarakat bangsa di dunia memiliki kebudayaan, meskipun bentuk dan coraknya berbeda-beda dari masyarakat bangsa yang satu ke masyarakat bangsa yang lainnya. Kebudayaan secara jelas menampakkan kesamaan kodrat manusia dari berbagai suku, bangsa dan ras. Kebudayaan membentuk jati diri suatu bangsa. Seperti apa jati diri suatu bangsa tergantung dari kemampuan bangsa yang bersangkutan dalam merancang dan membangun kebudayaan nasionalnya, yakni strategi suatu bangsa dalam menghadapi berbagai persoalan. Strategi itu sendiri sangat tergantung dari tujuan, cita-cita yang ingin dicapai bangsa yang bersangkutan.

Menurut Prof. Nugroho Notosusanto, kebudayaan nasional adalah kebudayaan-kebudayaan daerah dan kebudayaan kesatuan (dalam Rafael Raga Maran, 2000:60). Masyarakat Indonesia terdiri dari aneka ragam kebudayaan daerah yang sedang terlibat dalam proses pembangunan. Pada hakikatnya merupakan proses pembaruan di segala sektor kehidupan masyarakat akan keluhuran nilai dan gagasan vital yang berlaku dalam masyarakat.

Corak ragam budaya Indonesia dengan unsur-unsurnya adalah kebudayaan di daerah-daerah. Dalam kenyataannya pada kebudayaan daerah itu terwujud nilai-nilai, norma-norma, aturan-aturan yang menata sistem sosial anggotanya. Nilai-nilai dan norma-norma itu sendiri mempunyai corak ragam disamping adanya keseragamannya.

Sjafnir Abu Nain dkk, “Sistem sosial pada suku bangsa minangkabau sebenarnya dapat dibagi berdasarkan umur, pendidikan, pelapisan sosial, jenis kelamin dan lain-lainnya. Sistem sosial berdasarkan jenis kelamin terbagi atas kategori pria dan wanita yang dalam kebudayaan suku bangsa minangkabau mempunyai kedudukan dan peranan tertentu (Sjafnir Abu Nain dkk, 1998:2).

Menurut Dt. Bandaro Kayo “ Wanita di rumah tangga dan dalam keluarganya dalam budaya minangkabau adalah *ambun paruik rumah nan gadang* berarti mempunyai kekuasaan terhadap seluruh kekayaan dan pemilik dari seluruh kekayaan dan pemilik dari seluruh harta pusaka. Sedangkan laki-laki adalah penanggung jawab seluruh harta baik ulayat maupun *ganggam bauntak* pada setiap keluarga. Bila ada masalah yang berkaitan dengan harta pusaka yang dikuasai oleh kemenakan harus diketahui dan disetujui oleh *Mamak* kepala waris. Dalam adat *Mamak* kepala waris ini memegang gelar *sako* dari pemilik harta pusaka itu”(Dt. Bandaro Kayo, 1994:47-48).

Lkam menjelaskan bahwa hak dan kekuatan musyawarah dan mufakat berada di tangan anak kemenakan dan anak nagari yang dijalankan penghulu, alim ulama dan cadiak pandai yang disebut tali tigo sapilin, tungku tigo sajarangan yang dungkapkan dalam pepatah adat:

“*Kamanakan barajo ka mamak, mamak barajo ka mufakat, mufakat barajo ka nan bana, nan bana badiri sandirinyo*” (Lkam, 2000).

A. A. Navis menjelaskan dalam bukunya bahwa “Tali kerabat *Mamak* dan kemenakan adalah hubungan antara seorang laki-laki dan anak saudara laki-laki ibunya. Atau hubungan seorang anak laki-laki dengan anak saudara

perempuannya. Bagi seseorang, saudara laki-laki ibunya adalah *Mamaknya* dan ia adalah kemenakan saudara laki-laki ibunya”(A. A. Navis, 1984:222).

Berdasarkan sistem keturunan adat minangkabau, kemenakan adalah anak dari saudara perempuan sedangkan anak dari saudara laki-laki bagi perempuan merupakan *anak pisang*. Dengan demikian seorang minangkabau mempunyai dua pelindung, yang pertama merupakan “*Mamak*” dan yang kedua merupakan “ayah” seperti kata fatwa adat :

*Anak dipangku, kamanakan dibimbing
Anak dipangku dengan pencarian, kemenakan dibimbing dengan pusako*

Maksudnya di sini adalah seorang laki-laki di minangkabau melaksanakan dua fungsi. Di satu pihak dia adalah sebagai ayah dari anak-anaknya sedangkan di pihak lain dia adalah seorang *Mamak* bagi kemenakannya. Sebagai ayah, ia bertanggung jawab membiayai kehidupan anaknya dengan harta pencariannya dan sebagai *Mamak* ia bertanggung jawab membimbing kemenakannya, Baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, agama dengan harta pusaka kaumnya.

Lkam menjelaskan dalam bukunya *mamak* bertanggung jawab sepenuhnya kepada kepentingan kemenakan-kemenakannya. Kewajiban *mamak* kepada kemenakan antara lain:

*Manuruik suruah-mahantikan tagah
Manjunjuang titah-manjunjuang kato mufakat
Mahamba gadang-maanjuang tinggi
Manjago suku-manjago martabat* (Lkam , 2000:68).

Kekerabatan yang menonjol adalah garis keturunan ibu dengan peran *Mamak* yang besar terhadap kemenakan. Rumah tangga dan kelompok keturunan secara resmi berada di bawah kekuasaan seorang laki-laki yang disebut *tungganai*.

Tsuyoki kato mengatakan “ Pada saat sekarang ini ayah dan ibulah yang lebih berperan dan bertanggung jawab menjamin kesejahteraan anak-anaknya meskipun sekali-sekali mereka juga dibantu oleh *Mamak*”(Tsuyoki kato, 31:2005).

Lembaga kerapatan adat minangkabau dalam bukunya mengatakan “Pada masa dahulu, *Mamak* bertanggung jawab sepenuhnya kepada kepentingan kemenakan-kemenakannya. Namun masa kini terlihat terjadinya suatu pergeseran nilai dalam hubungan antara *Mamak* dengan kemenakan. Hubungan *Mamak* dan kemenakan mulai merenggang. Peranan *Mamak* mulai melemah, karena peranan bapak” (Lkaam, 2000:68)

Hubungan antara anak dan ayahnya lebih dekat dibandingkan dengan *Mamaknya*. Tanggung jawab seorang ayah terhadap anaknya lebih besar dibandingkan pada kemenakannya. Keadaan ini makin terlihat bagi mereka yang tinggal di kota-kota. Setiap hari seorang anak bergaul dengan ayahnya, sedangkan pengawasan dan tanggung jawab *Mamak* seperti tempo dulu kepada kemenakan kurang terlihat. Hal ini sangat terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan antara seorang *Mamak* dengan kemenakan mulai merenggang, apabila tempat tinggal sudah tidak lagi di kampung atau di nagari, melainkan sudah di kota-kota seperti dewasa ini Seorang *Mamak* lebih memperhatikan anaknya.

Masyarakat minang sejak dulunya mempunyai kebiasaan merantau. Perantau minang terdapat hampir diseluruh provinsi yang ada di Indonesia. Salah satunya propinsi Lampung. Di Lampung ini masyarakat minang tidak hanya terdapat di daerah perkotaan saja melainkan sampai ke wilayah desa. Di desa Merak Batin salah satunya. Di desa Merak Batin ini terdapat cukup banyak orang minang. Perantau minang di desa Merak Batin ini sudah menetap di sini untuk waktu yang

cukup lama. Kebanyakan Mata pencarian orang minang di sini adalah pedagang dan ada juga yang berstatus sebagai pegawai swasta.

Salah seorang perantau minang Edi Enika mengatakan bahwa peranan *Mamak* di rantau ini terlihat ketika pemberian gelar dalam upacara pernikahan. (Wawancara Bapak edi enika 15 desember 2015).

Di sini dapat kita lihat bahwa di zaman modern ini adat bermamak kementerian makin melemah. Akibatnya yang timbul rasa tidak senang dari kementerian-kementerian dan saudara perempuan kepada seorang *Mamak* yang menimbulkan keretakan dalam sebuah rumah tangga. Kalau ia berpihak kepada kementerian-kemennannya, maka akan timbul konflik dengan pihak istri dan anak-anaknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk merumuskan dan mengkajinya melalui suatu penelitian mengenai “Peran *Mamak* Pada Masyarakat Minang Perantau di desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

B. Analisis Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran *Mamak* pada masyarakat minang perantau di desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
2. Adanya perubahan peran *Mamak* pada masyarakat minang perantau di desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

3. Adanya faktor penyebab perubahan peran *Mamak* pada masyarakat minang perantau di desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar masalah yang diangkat tidak terlalu meluas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah peran *Mamak* pada masyarakat minang perantau di desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah peran *mamak* pada masyarakat minang perantau di desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ?

C. Tujuan, Kegunaan Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yakni untuk mengetahui apa saja peran *Mamak* pada masyarakat minang minang perantau di desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

2. Kegunaan Penelitian

- a Peneliti, menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman dan informasi mengenai peran *Mamak* pada masyarakat minang minang perantau di desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
- b Bagi masyarakat Suku minang di Lampung, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan mengenai peran *Mamak* pada masyarakat

- c. minang perantau di desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

3. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Subjek Penelitian : Masyarakat Minang Perantau
- d. Objek Penelitian : Peran *Mamak* Pada Masyarakat Minang Perantau Di Desa Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan
- b. Tempat Penelitian : Desa Merak Batin Kec. Natar
- c. Waktu Penelitian : Tahun 2016
- d. Disiplin Ilmu : Antropologi Budaya

REFERENSI

- Maran, Raga, Rafael. 2000. *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Persepektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya. Hlm 60.
- Nain, Abu, Sjafnir,dkk. 1988. *Kedudukan Dan Peranan Wanita Dalam Kebudayaan Suku Bangsa Minang*. Depdikbud. hlm 2.
- Kayo, Bandaro. 1994. *Budaya Alam Minangkabau*. Solok. Profita Komputer. Hlm 47-48.
- Navis, A. A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Pustaka Grafiti . hlm 222.
- Kato, Tsuyoshi.2005. *Adat Minangkabau Dan Merantau Dalam Pespektif Sejarah*. Jakarta: PT Balai Pustaka. Hlm 31.
- Lkam. 2000. *Pengetahuan Adat Minangkabau*. Padang: Ratu Grafika Padang. Hlm 68.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Peran

Soerjono Soekanto mengatakan, “Peran (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya”(Soerjono Soekanto, 1990:268).

Ely Chinoy dalam Soekanto mengatakan, “Pentingnya peran adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan dapat menyesuaikan perilaku orang-orang sekelompoknya”(Ely Chinoy dalam Soekanto, 1990: 269)

Levinson dalam Soekanto mengatakan, “peran mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat”(1990: 269).

Znaniechi dalam Soekanto mengatakan, Setiap peran bertujuan agar antara individu yang melaksanakan peran dengan orang-orang disekitarnya yang tersangkut, atau ada hubungannya dengan peran tersebut, terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati kedua belah pihak (Soekanto, 1990: 270).

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa peran ialah tugas atau tanggung jawab individu terhadap suatu lembaga, organisasi atau individu lainnya dalam masyarakat.

2.Peran Mamak

Menurut Bandaro Kayo "*Mamak* adalah saudara laki-laki dari ibu (kakak atau adik ibu). Setiap keluarga pada setiap rumah ada *Mamak* yang disebut *Mamak* rumah. Kalau dalam sebuah jurai ada beberapa buah rumah maka dalam jurai itu disebut *tungganai*" (Bandaro Kayo, 1994:49).

Menurut Bandaro kayo, "Berdasarkan fungsinya, *Mamak* itu ada yang berkedudukan sebagai :

1. *Mamak* Kepala Kaum

Artinya sebuah kaum yang terdiri dari lebih dua jurai dikepalai oleh seorang *Mamak*. *Mamak* kepala kaum itu merupakan gelar orang tua dalam kaumnya.

2. *Mamak* Kepala Waris

Adalah *Mamak* penanggung jawab seluruh harta baik ulayat maupun *ganggam bauntak* pada seluruh keluarga. bila ada masalah yang berkaitan dengan harta pusaka yang dikuasai para kemenakannya harus diketahui dan disetujui oleh *Mamak* kepala waris ini. Dalam adat *Mamak* kepala waris ini memegang gelar sako

dan pemilik harta pusaka itu. Mamak kepala waris bertanggung jawab untuk mengembangkan warisan itu sehingga dapat memelihara keutuhan, kebersamaan dan kesejahteraan kemenakannya.

3. Mamak Selaku Pembimbing Kemenakannya

Pertama sebagai *Mamak* harus mempunyai sifat keteladanan agar sifat dan perangainya dikuku dan ditiru oleh para kemenakannya. Dalam kehidupan bermasyarakat harus dapat memenuhi sikap :

“kaba baik bahimbauan, kaba buruk berhamburan”

Artinya bila ada helat dan kenduri kalau tidak diundang tidaklah perlu datang, tapi kalau ada kematian, kecelakaan, musibah haruslah setiap orang turun sebagai tanda belasungkawa.

Dalam hubungan timbale balik, mamak dan kemenakan ada beberapa fatwa yang memperlihatkan hubungan itu antara lain :

*“kamanakan barajo ka mamak,
mamak barajo ka panghulu”.*

Maksudnya kemenakan itu harus patuh dan berguru kepada mamaknya, sedang mamak sendiri patuh dan tunduk kepada penghulunya.

*“Melawan kepada mamak hilang pusako
Utang mamak kemenakan yang membayar”*

Maksudnya bila melawan kepada mamak berarti tidak akan menerima warisan langsung dari mamak. Begitu juga bila mamak itu punya hutang adalah kewajiban kemenakan membayarnya.

Mamak berkewajiban membimbing kemenakan di bidang adat dan memberikan pengawasan terhadap kemenakannya seperti pendidikan, keamanannya, dan kesejahteraan kemenakan (Bandaro Kayo, 1994:49).

Amir, mengatakan “Di dalam adat istiadat minangkabau peran *Mamak* secara normatif adalah :

1. *Mamak* berperan dalam mendidik, membimbing dalam hal pewarisan peran, mengawasi pendidikan, serta tempat bertanya apapun termasuk pendidikan oleh kemenakan.
2. Peran *mamak* dalam bidang harta pusaka adalah memelihara, mengawasi pemanfaatan, dan mengembangkan harta pusaka, mempertahankan supaya harta adat tetap berfungsi sesuai dengan ketentuan adat. *Mamak* juga berperan dalam pengembangan harta pusaka kaumnya termasuk kemenakan-kemenakannya dapat terjamin.
3. Peran *Mamak* dalam perkawinan kemenakan adalah mencari jodoh bagi kemenakan khususnya kemenakan perempuan, penanggung jawab terhadap kesepakatan pernikahan sepenuhnya, *Mamak* juga bertanggung jawab atas biaya pernikahan kemenakan, tapi jika *mamak* kekurangan biaya maka harta pusaka yang dimiliki *kaumnya* boleh digadaikan untuk keberlangsungan pernikahan kemenakannya (Amir, 2003:165).

Lkam (2000) tanggung jawab *mamak* meliputi penyelesaian sengketa yang terjadi antar paruk dalam suatu kaum, dalam pengembangan harta pusaka, pernikahan, menerima waris bajawek dan Segala hal yang menyangkut kesejahteraan kemenakan menjadi tanggung jawab *mamak* termasuk masalah ekonomi rumah tangganya.

Dengan demikian penulis menyimpulkan peran *mamak* secara umum adalah membimbing kemenakan, mengurus perkawinan kemenakan, memelihara harta pusaka, penyelesaian sengketa, ekonomi rumah tangga kemenakan dan segala hal yang menyangkut kesejahteraan kemenakan. *mamak* itu dalam suatu kaum adalah raja, harus dipatuhi dan ditiru sifat-sifat yang baiknya.

3. Konsep Masyarakat Minang

J.L Gillin dan J.P Gilin dalam bukunya yang berjudul Cultural Sociology (1948) mengatakan, bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat meliputi pengelompokan yang lebih kecil.Sedangkan menurut Soerjono Soekanto”masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan” (Soekanto, 2001:187)).

Berdasarkan definisi masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan terikat oleh rasa identitas bersama.

Musyair, Zainudin mengatakan “Minangkabau yang disebut juga dengan ranah minang adalah daerah/wilayah penduduknya sejak dulu, ada yang menyebutnya sejak awal tahun masehi telah beradat minangkabau yang terkenal dengan sistem kekerabatan matrilineal yakni garis keturunan ditarik dari garis ibu” (Musyair Zainudin, 2008:90)

Musyair, Zainudin megatakan “Daerah minangkabau yang berada dalam propinsi sumatera barat, sebagian kecil di propinsi riau dan propinsi jambi.Masyarakat minangkabau yang hidup berkaum dan bersuku-suku (clan). Setiap clan memiliki kepala adat, anggota-anggotanya menurut garis ibu dan harta pusaka” (Musyair Zainudin, 2008:97)

Lkam (2000:1) menjelaskan dalam bukunya “Struktur masyarakat minang ditentukan oleh hukum adat.adat minangkabau yang menganut sistem matrilineal. Menurut sistem ini garis keturunan dan pewarisan sako dan pusako di atur melalui garis keturunan ibu.Orang minang hidup dalam kelompok yang disebut suku.Setiap kelompok masyarakat nagari mempunyai pemimpin yang berada di tangan mamak, yang secara sosiologis, semua laki-laki dari generasi yang lebih tua yang dianggap pemimpin oleh anggota masyarakat yang lebih muda.Sebuah rumah tangga dipimpin oleh tungganai yang memimpin suatu kerabat yang senenek menurut garis ibu. Kaum dipimpin oleh mamak kaum yang disebut penghulu, sesuai dengan *barih babaleh dan adat salingka nagari* yang tugasnya memayungi anak kemenakan” (Lkam, 2000:1)

Etnis minangkabau adalah masyarakat yang demokratis egaliter, yang tidak mengakui perbedaan derajat suku ataupun individu.Seseorang dianggap tinggi derajatnya hanya karena fungsi atau status yang melekat pada dirinya, seperti *Mamak*, kakak, ibu dan sebagainya.Apabila jabatan itu hilang maka hilang pula ketinggian derajat tadi.

Etnis minang telah menyebar di seantero negeri ini.Ada perwakilan-perwakilan masyarakat minangkabau di dalam dan luar negeri.Di samping itu pada propinsi tetangga seperti riau dan jambi yang sampai sekarang masih eksis menekuni adat minangkabau walaupun tidak berada dalam propinsi sumatera barat.

Bandaro kayo mengatakan bahwa daerah rantau merupakan daerah sepanjang pantai barat Sumatera Barat terletak di tepi laut, banyak berhubungan dengan luar melalui laut. Daerah rantau banyak di pengaruhi oleh budaya negeri lain karena hubungan laut atau sungai lebih mudah. Penduduk campuran dengan pendatang, demikian juga adat istiadatnya, sehingga kekuasaan minangkabau tidak penuh. Kedudukan daerah rantau di minangkabau adalah sebagai tempat mencari kerja, setelah meninggalkan kampungnya di darek mereka mencoba untung mengadu nasib di rantau (Bandaro kayo, 1994)

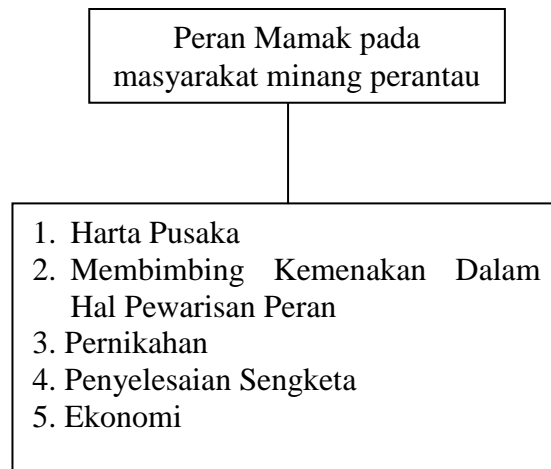
Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa masyarakat minangkabau atau masyarakat minang adalah masyarakat yang hidup berkaum, bersuku-suku yang dipimpin oleh kepala adat yang anggotannya/keturunannya berdasarkan garis keturunan ibu yang terdiri dari beberapa paruik dan beberapa jurai dan memiliki harta pusaka, yang berdomisili di wilayah propinsi sumatera barat, sebagian riau, sebagian jambi, dan daerah perantauan.

B. Kerangka Pikir

Laki laki di minangkabau memiliki dua kedudukan yaitu sebagai bapak dan sebagai mamak. Mamak adalah laki-laki yang paling dekat dengan kemenakan. Seorang mamak terutama mamak yang paling tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kemenakannya. Baik kemenakan laki-laki atau kemenakan perempuan. Tanggung jawab mamak terhadap kemenakan sangatlah banyak seperti masalah pendidikan, ekonomi, harta pusaka, membimbing kemenakan, dalam pernikahan, dan segala hal yang menyangkut kesejahteraan kemenakan. Hal ini menjadi tanggung jawab mamak selama hidupnya. Jika kemenakan mengalami masalah mamaklah orang yang akan memabantu menyelesaikannya. Di daerah rantau tentunya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mamak terhadap kemenakan agak sedikit berbeda dengan di minangkabau sendiri. Sesuai Falsafah adat yang berbunyi *dimaa bumi dipijak di situ langit dijunjung*, maksudnya dimanapun kita berada maka kita mengikuti kebiasaan di sana. Namun bukan berarti bahwa adat atau kebiasaan yang kita miliki tidak berlaku di sana. Adat minang Di daerah rantau hanya akan berbeda dalam penerapannya saja. Tidak semua peran mamak di minangkabau dapat

diterapkan di daerah rantau seperti peran mamak dalam harta pusaka. Tugas mamak dalam harta pusaka tidak akan terlihat di daerah rantau karena harta kemenakan di rantau termasuk ke dalam harta pencarian. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat apa saja peran mamak pada masyarakat minang perantau.

C. Paradigma



Keterangan :: ————— : **Garis Hubungan**

REFERENSI

- Soerjono, Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm 261, 273, 283.
- Soerjono, Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm 268, 269, 270.
- Kayo, Bandaro. 1994. *Budaya Alam Minangkabau*. Solok. Profita Komputer. Hlm 49.
- Amir M.S. 2003. *Adat Minangkabau (Pola Tinjauan Hidup Orang Minangkabau)*, Jakarta, Pt Mutiara Sumber Widya. Hlm 165.
- Lkam. 2000. *Pengetahuan Adat Minangkabau*. Padang: Ratu Grafika Padang. Hlm 1.
- Musyair, Zainudin. 2008. *Implementasi Pemerintahan Nagari Berdasarkan Hak Asal Usul Adat Minangkabau*. Yogyakarta: Ombak halaman 90 dan 97.
- Rahmat, Jalalludin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja. Hlm 51
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Cv Andi Offset. Hlm 100.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Yang Digunakan

Usman Rianse dan Abdi mengatakan “Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Metodologi artinya melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, ,mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporan penelitian (Usman Rianse dan Abdi, 2009: 1).

Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan peraturan yang terdapat pada penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode fungsional. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan tingkat keberhasilan penelitian terhadap objek yang akan diteliti.

Menurut Malinowski dalam Suwardi Endraswara metode fungsional adalah kemampuan melukiskan masyarakat tertentu sampai hal-hal kecil. Aspek-aspek

kehidupan masyarakat dapat terungkap sehingga faktor dan penyebabnya akan terungkap (Suwardi Endraswara, 2003: 103).

Koentjaraningrat, menjelaskan Teori fungsional tentang kebudayaan bukan hanya menjelaskan tentang kaitan faktor-faktor penyebab, tetapi teori ini juga memberikan kepuasan tersendiri (Koentjaraningrat, 1987: 171).

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari teori fungsional kebudayaan seperti diungkapkan oleh malinowski, mula-mula ia mengembangkan teori tentang fungsi dan unsur-unsur kebudayaan manusia. Inti dari teori tersebut adalah segala aktifitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Metode fungsional ini merupakan metode yang bertujuan untuk meneliti sesuatu dari segi fungsi atau tujuannya dan hubungan balik yang saling mempengaruhinya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa merak batin kecamatan natar kab. lampung selatan Lokasi ini dipilih karena banyak sekali terdapat masyarakat suku Minang yang berdomisili di sini. Selain itu wilayah penelitian adalah tempat tinggal dari peneliti sendiri sehingga dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian di sini.

C. Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel dan Sumber Data

1. Variabel Penelitian

Masyuri dan Zainudin mengatakan “Variabel adalah sesuatu yang berubah ubah atau tidak tetap. Variabel juga dapat diartikan sebagai konsep dalam bentuk kongkrit atau bentuk operasional” (Masyuri dan Zainudin, 2008: 219). Menurut Sugiyono”Variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013:60).

Dengan demikian variabel penelitian ini adalah peran *Mamak* pada masyarakat minang perantau di desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

2. Definisi Operasional Variabel

Masyuri dan Zainudin mengatakan “Definisi Operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dan batasan dari beberapa istilah –istilah yang dipakai dalam penelitian” (Masyuri dan Zainudin, 2008 : 221).

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed.), Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed.), 1989: 48).

Dengan demikian definisi operasional merupakan gambaran mengenai konsep penelitian sehingga dapat memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan

diukur dan di tuntut harus mempunyai pengertian yang sejelas-jelasnya. Maka Definisi operasional dalam penelitian ini adalah peran *Mamak* pada masyarakat minang perantau.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.1 Teknik Wawancara,

Kartini Kartono menjelaskan Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Kartini Kartono, 1980:171).

Menurut Juliansyah Noor Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depht interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Juliansyah Noor, 2012: 139).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis menggunakan teknik wawancara untuk berkomunikasi secara langsung dengan responden yaitu tokoh adat dan masyarakat setempat yang mengetahui mengenai peran mamak pada masyarakat minang perantau di desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

3.2 Informan

Informan adalah seseorang atau ketua adat yang mewakili pengetahuan budaya yang diteliti (Suwardi Endraswara, 2006: 119).

Menurut Sutrisno hadi, terdapat beberapa syarat dalam menentukan informan atau subjek penelitian antara lain

1. Bahwa subjek atau responden adalah orang yang paling tau tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang dinyatakan subjek pada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Bahwa intepretasi subjek tentang pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.(Sutrisno Hadi dalam Soestoro, 2006:159)

Berdasarkan kriteria di atas maka penulis menentukan bahwa para informan harus memenuhi syarat syarat sebagai berikut:

1. Informan adalah seorang mamak dalam keluarga minangkabau
2. Informan adalah orang yang memahami mengenai peran mamak pada masyarakat minang perantau di Desa merak batin.
3. Informan adalah Orang yang pernah melaksanakan perannya sebagai seorang mamak

Kriteria yang digunakan untuk memilih informan adalah perantau Minang di desa merak batin yang memahami mengenai peran mamak dsalam masyarakat minang.

3.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Hadari Nawawi, 1991:133).

Berdasarkan pendapat di atas teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan yang berupa tulisan, arsip serta buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Teknik Kepustakaan

Menurut Koentjaraningrat kepustakaan adalah cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan-bantuan material yang terdapat dalam ruang perpustakaan misalnya koran, majalah-majalah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983 : 83).

Berdasarkan teknik kepustakaan yang dikemukakan di atas peneliti berusaha mempelajari dan menelaah buku-buku untuk memperoleh data-data yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang peran mamak pada masyarakat minang perantau di desa merak batin kec. Natar kabupaten lampung selatan.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Sayuti proses analisis data adalah usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian. Setelah data diperoleh dan berhasil dikumpulkan

selanjutnya data dianalisis untuk membuktikan kebenaran data yang telah dirumuskan. Data tersebut dianalisis sesuai dengan referensi yang ada dan data yang telah dikumpulkan yaitu dengan memahami peran mamak pada masyarakat minang perantau di desa merak batin kec. Natar kabupaten lampung selatan.

Pada penelitian ini setelah data diolah kemudian ditarik kesimpulan induktif yaitu didasarkan fakta-fakta yang ada dan ditulis dalam bentuk tulisan yang mudah dimengerti. Pada dasarnya kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa. Analisis data dibedakan menjadi dua jenis yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis kualitatif karena penelitian ini menganalisis data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa kemudian dikaitkan kejelasannya data tersebut, apakah benar atau sebaliknya sehingga mendapatkan kejelasan data.

Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transpormasi, data kasar yang muncul dari catatan lapangan. (2010:199)

Data-data yang sudah diperoleh di lapangan kemudian disusun dalam bentuk laporan kemudian mengubah data rekaman-rekaman disusun secara sistematis. Fungsi dari reduksi ini adalah menyeleksi data yang penting dan berguna untuk penelitian serta membantu pembuatan laporan. Data yang sudah direduksi akan membantu peneliti

dalam memberikan hasil pengamatan berupa laporan dan mempermudah peneliti untuk mencari informasi kembali jika data ada yang kurang mendukung penelitian.

2. Penyajian Data

Pada penelitian ini data yang akan diperoleh dari hasil wawancara serta observasi akan diolah sedemikian rupa sehingga menimbulkan suatu kesatuan yang menjurus pada penarikan kesimpulan, kemudian hasil dari pengolahan data tersebut akan disajikan dalam bentuk deskripsi semua proses dan hasil dari wawancara dan observasi serta menampilkan data data atau dokumen yang mendukung proses penelitian.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verivikasi

Setelah data direduksi dan penyajiannya dibuat deskriptif naratif kemudian langkah selanjutnya mencari kejelasan alur sebab akibat melalui menambahkan data-data yang relevan dari berbagai sumber buku. Selanjutnya menyeleksi data yang sudah diperoleh dari lapangan dan langkah terakhir menarik sebuah kesimpulan dalam bentuk tulisan yang lengkap, jelas dan dimengerti.

REFERENSI

- Rianse, Usman Dan Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Cv alfabeta. Halaman 1.
- Suwardi Endraswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Pustaka Widyatama. Yogyakarta. Hlm 103 dan 119.
- Koentjaraningrat. 1987 . *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia. Jakarta. Halaman 171.
- Koentjaraningrat. 1987 . *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia. Jakarta. Halaman 171.
- Musyair, Zainudin. 2008. *Implementasi Pemerintahan Nagari Berdasarkan Hak Asal Usul Adat Minangkabau*. Yogyakarta: Ombak. Halaman 219 dan 221
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed.). 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : LP3ES. Halaman 1
- Sugiyono. 2011. *Motode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta Halaman 19.
- Sutrisno hadi. 1984. *Metodelogi Research*. Fakultas psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Halaman 120.
- Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. Hlm 139..
- J.S.Badudu . 1998. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Kompas. Jakarta. Hlm 55 dan 56.
- Burngin, Burhan. 2007 .*Analisis Data penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta Halaman 53 dan 54
- Hadari Nawawi. 1991. *Meteode Penelitian Bidang Sosial*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Halaman 133.

REFERENSI

Bustanul Arifin, BA. 1995. *Budaya Alam Minangkabau*. Jakarta: CV. Art Print. Halaman 41 dan 71.

Tsuyoshi, Kato. 2005. *Adat Minangkabau Dan Merantau Dalam Pespektif Sejarah*. Jakarta: PT Balai Pustaka. Halaman 216.

A. A Navis. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Pustaka Grafiti . Halaman 223.

Profil Desa Merak Batin. 2015. Hlm 1-25.

Internet :

Adat minangkabau. https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_Minangkabau diakses tanggal 25 Maret 2017 Pukul 11.25 Wib.

Perantau minang. https://id.wikipedia.org/wiki/Perantau_Minang Diakses Tanggal 25 Maret 2017 Pukul 12.45 Wib.

Wawancara:

Hadiismanto. 40 Tahun. Di Rumah Desa Merak Batin. 31 Mei 2016. Selasa. Pukul 13.00 Wib.

Syafri. 57 Tahun. Di Rumah Desa Merak Batin. 31 Mei 2016. Selasa. Pukul 16.00 Wib.

Andrian. 51 Tahun. Di Rumah Desa Merak Batin. 29 Mei 2016. Minggu. Pukul 11.00 Wib.

Iwan 59 Tahun. Di Rumah Desa Merak Batin. 29 Mei 2016. Minggu. Pukul 10.00 Wib.

Edi. 53 Tahun. Di Rumah Desa Merak Batin. 27 Mei 2016. Jum'at. Pukul 16.00wib.

Rizal.50 Tahun. Di Rumah Desa Merak Batin. 27 Mei 2016. Jum'at. Pukul 17.00 Wib.

Aminudin. 65 Tahun. Di Rumah Desa Merak Batin. 29 Mei 2016. Minggu 12.00 Wib.

Buyung. 47 Tahun. Di Rumah Desa Merak Batin. 1 Juni 2016. Juma't. Pukul 16.00 Wib.

Riki. 39 Tahun. Di Rumah Desa Merak Batin. 23 Mei 2016. Senin. Pukul 10.00 Wib.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peran mamak pada masyarakat minang perantau di desa merak batin kecamatan natar kabupaten lampung selatan adalah sebagai berikut:

1. Peran mamak pada masyarakat minang perantau yaitu :
 - a. Membimbing kemenakan dalam hal pewarisan peran
 - b. Pernikahan kemenakan
 - c. Penyelesaian sengketa dan,
 - d. Ekonomi rumah tangga
2. Peran mamak dalam membimbing kemenakan dalam hal pewarisan peran, pernikahan, ekonomi, penyelesaian sengketa masih terlihat meskipun di rantau. Sedangkan peran mamak dalam harta pusaka tidak dapat diterapkan di rantau karena harta milik kemenakan di sini sifatnya milik pribadi yang berasal dari harta pencarian ayah.
3. Peranan mamak dalam hasil penelitian di lapangan tidak jauh berbeda dengan peran mamak dahulunya meski terdapat perubahan di dalamnya. Dalam uraian uraian sebelumnya dapat dilihat bahwa mamak ini seolah bapak dalam keluarga minangkabau. Walaupun begitu bukan berarti bapak dapat

melepaskan diri dari tugas dan tanggung jawabnya terhadap anaknya. Sesuai pepatah adat yang berbunyi *anak dipangku kamanakan dibimbing*”.

B. Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul Peran Mamak Pada Masyarakat Minang Perantau Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya :

1. Masyarakat minang khususnya yang berada di daerah rantau agar dapat memahami adat istiadat minangkabau terutama tentang peranan mamak terhadap kemenakannya
2. Seluruh masyarakat khususnya generasi muda agar menjaga hubungan baik dalam hubungan bermamak kemenakan.
3. Mengharapkan segala bentuk kemajuan zaman tidak mengakibatkan perubahan yang berdampak pengikisan terhadap nilai dan norma adat yang sudah ada sejak dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul, BA. 1995. *Budaya Alam Minangkabau*. Jakarta: CV. Art Print.
- Badudu , J.S. . 1998. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Jakarta: Kompas.
- Burngin, Burhan. 2007 .*Analisis Data penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta .
- Endraswara , Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian kualitatif*. Salemba Humanika.
- Husin, Sayuti. 1989. *Pengantar metode riset*. Jakarta: Fajar Agung.
- Kartono, Kartini. 1980. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Alumni.
- Kato, Tsuyoshi. 2005. *Adat Minangkabau Dan Merantau Dalam Pespektif Sejarah*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Kayo, Bandaro. 1994. *Budaya Alam Minangkabau*. Solok: Profita Komputer.
- Koentjaraningrat. 1983. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. PT Gramedia. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1987 . *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia. Jakarta
- Lkam. 2000. *Pengetahuan Adat Minangkabau*. Padang: Ratu Grafika Padang.
- Mamang, Etta, Sangadji. 2010. *Metode penelitian pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Maran, Raga, Rafael. 2000. *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Persepektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed.). 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Musyair, Zainudin. 2008. *Implementasi Pemerintahan Nagari Berdasarkan Hak Asal Usul Adat Minangkabau*. Yogyakarta: Ombak.
- Masyuri, M dan Zainudin. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- M.S, Amir. 2003. *Adat Minangkabau (Pola Tinjauan Hidup Orang Minangkabau)*, Jakarta, Pt Mutiara Sumber Widya
- Nain, Abu, Sjafnir,dkk. 1988. *Kedudukan Dan Peranan Wanita Dalam Kebudayaan Suku Bangsa Minang*. Depdikbud.
- Navis, A. A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Pustaka Grafiti .
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Nazir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta.: Kencana Prenada Media Group.
- Profil Desa Merak Batin. 2015.
- Rahmat, Jalalludin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja.
- Rianse, Usman Dan Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Cv alfabeta
- Sardiman, Sukadi, Arief. 1990. *Metode dan analisis penelitian*. Jakarta:Erlangga.
- Soerjono, Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thalib, Syofian. 1988. *Perkembangan Beberapa Ciri Masyarakat Dan Adat Minangkabau*. Pusat Penelitian Unand Padang.
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Warsito.R. 2012. *Antropologi budaya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Waskito,A.A. 2009. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta.: PT Wahyu Media.

Internet :

Adat minangkabau. https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_Minangkabau diakses tanggal 25 Maret 2017 Pukul 11.25 Wib.

Wawancara:

Hadiismanto. 40 Tahun. Di Rumah Desa Merak Batin. 31 Mei 2016. Selasa. Pukul 13.00 Wib.

Syafri. 57 Tahun. Di Rumah Desa Merak Batin. 31 Mei 2016. Selasa. Pukul 16.00 Wib.

Andrian. 51 Tahun. Di Rumah Desa Merak Batin. 29 Mei 2016. Minggu. Pukul 11.00 Wib.

Iwan 59 Tahun. Di Rumah Desa Merak Batin. 29 Mei 2016. Minggu. Pukul 10.00 Wib.

Edi. 53 Tahun. Di Rumah Desa Merak Batin. 27 Mei 2016. Jum'at. Pukul 16.00wib.

Rizal.50 Tahun. Di Rumah Desa Merak Batin. 27 Mei 2016. Jum'at. Pukul 17.00 Wib.

Aminudin. 65 Tahun. Di Rumah Desa Merak Batin. 29 Mei 2016. Minggu 12.00 Wib.

Buyung. 47 Tahun. Di Rumah Desa Merak Batin. 1 Juni 2016. Juma't. Pukul 16.00 Wib.

Riki. 39 Tahun. Di Rumah Desa Merak Batin. 23 Mei 2016. Senin. Pukul 10.00 Wib.